

## ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA MI MA'ARIF BEGO

Kharisma Lujeng Lestari<sup>1</sup>, Andi Prastowo<sup>2</sup>  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
22204082017@student.uin-suka.ac.id

### ABSTRAK

Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Berbagai inovasi model pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar literasi anak. Model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman penerapan sekaligus mempelajari suatu kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Adapun keterampilan literasi pada siswa MI Maarif yaitu dalam mengerjakan suatu proyek anak dapat menerima penjelasan dari guru dan dapat mengungkapkan atau menanyakan apa saja yang belum anak pahami. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas anak untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan membuat, menciptakan, sampai dengan mengkomunikasikan hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman yang nyata dan dilakukan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran PJBL dalam peningkatan keterampilan literasi siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PJBL untuk meningkatkan keterampilan siswa sudah dilakukan dengan cukup baik.

**Kata kunci:** Keterampilan Literasi, *Project Based Learning*

### ABSTRACT

*Literacy is a collection of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating and solving problems at a certain level of expertise needed in everyday life. So, literacy cannot eliminate language skills. Various learning model innovations have been carried out to improve children's literacy understanding and learning outcomes. The learning model that can provide standards for application while studying a learning activity is the project based learning (PJBL) learning model. Such as literacy skills for MI Maarif students, namely when working on a project children can receive explanations from the teacher and can express or ask anything that the child does not understand. Therefore, it can be concluded that project-based learning is a learning model that uses projects or activities as a learning tool to achieve competency in attitudes, knowledge and skills. The emphasis of learning lies on children's activities to solve problems by applying the skills of making, creating, and communicating learning results based on real experiences carried out by children. This research aims to determine the application of*

*PJBL learning in improving students' literacy skills. The research method used in this research is qualitative research. The results of this research show that the implementation of PJBL learning to improve students' skills has been carried out quite well*

**Keywords:** *Literacy Skills, Project Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, tuntutan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di masa yang akan datang perlu diperhatikan. Persaingan tidak dapat dihindari karena tuntutan hidup semakin ketat tiap tahunnya. Pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran perlu ditekankan karena dengan kreativitas siswa yang meningkat, maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat, hal ini dapat memperbaiki mutu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Namun, hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sulistiyani, 2021).

Seorang guru perlu selalu mengembangkan diri dan kemampuan dalam meningkatkan profesionalisme, selain itu juga perlu pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pada era pemulihan belajar, guru perlu beradaptasi dengan lahirnya kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Upaya untuk meningkatkan ketuntasan belajar maka proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan menuntaskan keberhasilan siswa adalah *project based learning*.

Kurikulum merdeka dapat diterapkan antara lain dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, *project based learning* (PJBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi.

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Rais terdapat enam langkah dalam PJBL yaitu: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*); 2) Merencanakan proyek (*design a plan for the project*); 3) Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*); 4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*); 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*); 6) Evaluasi (*evaluate the experience*) (Martati, 2022).

Abidin menyebutkan *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan tekanan pada aktifitas siswa dalam belajar memecahkan beragam masalah yang bersifat *open-ended* dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar tercipta produk otentik tertentu. Manfaat model pembelajaran *project based learning* sangat baik untuk membantu pengembangan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat pembiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa secara mandiri. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan memperlihatkan kreativitas yang dimilikinya dan hasil pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal karena proses pembelajaran yang tidak membosankan.

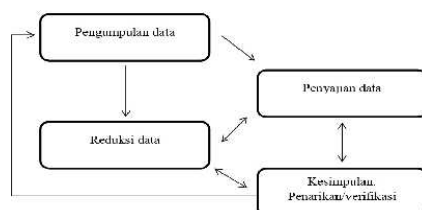
Menurut Sampurno, *project based learning* dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. *Project based learning* berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik. Kemampuan literasi siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui model, media maupun pendekatan dalam pembelajaran. Berdasarkan kajian penelitian penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan literasi pada siswa. *Project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan kegiatan proyek sebagai inti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan ini maka diperlukan perbaikan dalam pendidikan Indonesia dalam peningkatan kemampuan literasi siswa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa (Yusri, 2022).

Literasi peserta didik didorong melalui kebijakan gerakan literasi di sekolah melalui program gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah yang dibina langsung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kebijakan tersebut didorong oleh realitas masih minimnya minat baca peserta didik di lingkungan sekolah. Jika dicermati, minimnya minat baca dikarenakan berbagai faktor, diantaranya yaitu daya dukung bahan bacaan di perpustakaan yang belum memadai, mata pelajaran yang belum diintegrasikan dengan membaca, perkembangan *game* android yang menyita

perhatian peserta didik dari membaca, dan perhatian orang tua yang kurang mengedukasi anak di rumah untuk membaca. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak sekedar kemampuan elementer membaca, menulis dan berhitung. Literasi dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Menanamkan budaya literasi memang tidak mudah, membutuhkan proses yang cukup lama. Budaya ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data menggunakan studi kasus karena metode tersebut dapat memecahkan masalah secara rinci dan memiliki kealamiah dalam setiap prosesnya. Teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung dan tidak langsung yaitu data primer dan sekunder. Data primer dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar murid kelas 4. Data sekunder yang mendukung untuk penelitian ini diperoleh melalui jurnal dan buku. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data tersebut diawali dengan pengumpulan data, kedua adalah reduksi data yaitu kegiatan memilah dan mengambil data sesuai dengan yang dibutuhkan, ketiga adalah penyajian data untuk menyajikan dan *mendisplayan* data secara teks naratif, dan keempat adalah penarikan kesimpulan data verifikasi merupakan hasil akhir penelitian yang dijadikan sebagai hasil umum.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Maarif Bego adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keterampilan literasi siswa, pemahaman dan praktik literasi baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini merupakan kualitatif. Hasil data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, literasi dimaknai dengan stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang menekankan pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, diantaranya mengajak anak membaca buku, mengenal

kosakata melalui kartu bergambar, menirukan bentuk tulisan dan kosakata, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan baca-tulis anak. Literasi dapat terlaksana dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta ketersediaan waktu yang dimanfaatkan. Banyaknya pengetahuan guru dan orang tua tentang literasi akan berdampak pada keragaman kegiatan yang dirancang dan berguna untuk stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu YR guru kelas 4 A mengenai implementasi pembelajaran berbasis *project based learning* dalam peningkatan literasi siswa, beliau mengatakan bahwa selama menerapkan pembelajaran berbasis *project based learning* beliau melihat bahwa siswa seringkali lebih terlibat dan antusias saat mereka memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka. Beliau ingin meningkatkan literasi belajar mereka dengan memberikan pengalaman nyata. Inisiatif ini mendorong kreativitas dan pemecahan masalah yang lebih baik. Sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di BEGO menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *project based learning* diterapkan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan belajar mandiri, kritis, dan berpikir kreatif. Siswa belajar bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan mengelola waktu mereka sendiri, sehingga siswa seringkali lebih terlibat dalam pembelajaran mereka karena mereka memiliki kendali atas proyek mereka. Mereka merasa lebih memiliki pembelajaran mereka.

Pembelajaran *project based learning* tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan presentasi. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah, karena PJBL sering melibatkan pemecahan masalah dan proyek yang menarik, maka ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka melihat hasil konkret dari kerja keras mereka. Melalui PJBL, siswa mendalami pemahaman konsep secara lebih mendalam karena mereka harus menerapkannya dalam konteks nyata. PJBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi baru untuk masalah. Ini mendukung pengembangan keterampilan inovasi yang penting dalam berbagai profesi.

Siswa seringkali merasa lebih terhubung dengan pembelajaran ketika mereka memiliki proyek yang mereka ciptakan dan kembangkan sendiri. Ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang kuat. Model *project based learning* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak; 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan; 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya; 4) anak menemukan sebabakibat melalui pengalaman langsung dengan objek; 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar; dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Pembelajaran *project based learning* juga merupakan terobosan dari implementasi kurikulum merdeka ini diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara aspek teoritis dan praktis. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

*Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menerapkan pembelajaran berupa proyek atau aktifitas konkrit yang menjadi kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, setiap anak diarahkan untuk bekerja secara individu atau berkelompok untuk bereksplorasi, melakukan penilaian, memberikan pendapat, mensintesis, dan mengolah informasi yang didapat dari berbagai sumber menjadi bermacam model belajar yang tidak jauh dari aktifitas konkrit di lingkungan sekitar anak. Konsep literasi sebagai konsep penting pendidikan abad ke-21 dipertegas oleh Morocco *et al*, yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki manusia abad ke-21 adalah kompetensi pemahamanyang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi, dan komunikasi, dalam pendapat ini kompetensi-kompetensi ini dilandasi dan difasilitasi oleh keterampilan literasi. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Pada abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi dalam konteks Indonesia, literasi pada peserta didik diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

Sesuai hasil dari wawancara penulis dengan Ibu YR mengenai literasi siswa, beliau mengatakan bahwa kegagalan atau kesuksesan pembelajaran berbasis *project based learning* seringkali bergantung pada desain proyek yang relevan. Proyek harus sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi dan menantang siswa untuk menerapkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di MI BEGO bahwa faktor-faktor yang terjadi pada penerapan pembelajaran berbasis *project based learning* dalam peningkatan keterampilan literasi peserta didik bahwasannya panduan proyek yang jelas dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dan kriteria penilaian yang terukur sangat penting. Ini membantu siswa dan guru memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diharapkan.

Semakin besar keterlibatan siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan proyek, semakin efektif pembelajaran berbasis *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan literasi. Siswa harus merasa memiliki proyek dan merasa terlibat secara aktif, dengan begitu guru perlu memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik terus-menerus selama proyek. Mereka dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan literasi, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep yang muncul selama proyek. Guru perlu merencanakan PJBL dengan cermat, termasuk menentukan bagaimana keterampilan literasi akan diajarkan, dievaluasi, dan ditingkatkan selama proyek. Pembelajaran berbasis *project based learning* harus terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Ini memastikan bahwa pembelajaran PJBL mendukung pencapaian standar literasi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kolaborasi dalam kelompok dan komunikasi efektif adalah keterampilan yang sangat penting dalam literasi. PJBL memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui berdiskusi, berbagi ide, dan presentasi.

Siswa perlu akses ke sumber daya yang relevan, seperti buku, artikel, sumber daring, dan bahan referensi lainnya untuk mendukung penelitian dan eksplorasi mereka dalam proyek. Dengan menghadirkan berbagai jenis proyek PjBl dapat membantu siswa mengembangkan berbagai aspek keterampilan literasi. Misalnya, proyek tertulis dapat meningkatkan keterampilan menulis, sementara presentasi dapat memperbaiki keterampilan berbicara dan mendengar. Evaluasi yang adil dan terukur sangat penting. Maka dari itu guru harus mampu mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan literasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

## SIMPULAN

*Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan tekanan pada aktifitas siswa dalam belajar memecahkan beragam masalah yang bersifat *open-ended* dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar tercipta produk otentik tertentu. Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung dengan berorientasi pada teks cetak maupun multi dimensi dan interaktif secara kritis. Secara sederhana pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kecakapan anak secara komprehensif. Kegiatan literasi siswa tak terbatas hanya pada aktivitas membaca dan menulis atau aktivitas yang menggunakan pensil dan kertas. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan sambil bermain menggunakan alat peraga, beraktivitas fisik, menyanyi, menari, dan bermain musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhara, O., Mustiningsih, & Karimah, K. Z. 2020. Implementasi Model dan Desain Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional-Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, hal: 229–236.
- Ansar, A., & Rahmah, N. 2023. Penerapan Model PjBl Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol. 3, No. 2, hal: 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>.
- Aprilia, W. 2020. Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, Vol. 2, No. 2, hal: 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>.
- Ayu, S., Dianti, T., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. 2018. *Pendekatan Stem Terhadap Peningkatan Kemampuan*. Hal: 432–442.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, hal: 41–50.
- Fatimah, L. S., & Fatayan, A. 2022. Analisis Pengembangan Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika dengan Project-Based Learning di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Paedagogy*, Vol. 9, No. 4, hal: 716.

- <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5585>.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, Vol. 3, No. 2, hal: 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. 2018. *Project Based Learning* Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol: 3, No. 9, hal: 1122—1127-1127. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>.
- Martati, B. 2022. Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, hal: 14–23. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>.
- Mulyati, S. 2020. Implementasi Model Project Based Learning Pada Siswa Sd Negeri 7 Wonogiri. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 2, No. 2, hal: 134–142. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.598>.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. 2022. Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 2, No. 1, hal: 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.
- Pendidikan, S. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sd Negeri Kajhu Aceh Besar*.
- Rusmayadi, Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. 2022. Pengaruh PJBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Tunas Siliwangi*, Vol. x, No. x, hal: 1–7.
- Sulistiyani, B. D. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol. 3, No. 4, hal: 422. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>.
- Sutisnawati, A., Okta Rosfiani, Rahman Hermawan, C., Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, & Assyifa Kamila. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 4, hal: 1604–1615. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326>.
- Yusri Bachtiar, M. 2022. *Penerapan Pembelajaran (Project Based Learning) PJBL Dalam Meningkatkan Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini*. hal: 125–130.
- Zuwariyah, S., Irawan, E., & Artikel, I. 2021. *Jurnal Tadris IPA Indonesia. Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan*, Vol. 1, No.1, hal: 68–72.